

Workshop Peningkatan Pengetahuan Staf Rumah Sakit Tentang Peran Strategis Komite Medik Dalam Mutu Pelayanan Di RSUD Batu Bara

Workshop to Improve Hospital Staff Knowledge on the Strategic Role of Medical Committees in Service Quality at Batu Bara Regional General Hospital

Okto Hebron Purba^{1*}
(oktohebronpurba@medistra.ac.id)

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang –Sumatera Utara (20512), Indonesia

Abstrak

Komite Medik memiliki peran strategis dalam menjamin mutu pelayanan rumah sakit melalui pengelolaan kewenangan klinis, pembinaan profesionalisme tenaga medis, serta pengawasan mutu dan keselamatan pasien. Namun, pemahaman dan sikap staf rumah sakit terhadap peran Komite Medik masih perlu ditingkatkan agar fungsi tersebut dapat berjalan optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap staf rumah sakit mengenai peran strategis Komite Medik dalam mutu pelayanan melalui kegiatan workshop di RSUD Batu Bara. Kegiatan dilaksanakan pada April 2024 dengan melibatkan 25 staf rumah sakit sebagai responden. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap. Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup (44,0%) dan kurang (32,0%), sedangkan kategori baik hanya 24,0%. Setelah workshop, kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 72,0%, kategori cukup menurun menjadi 24,0%, dan kategori kurang menjadi 4,0%. Selain itu, terjadi peningkatan sikap positif pada seluruh indikator, antara lain sikap kolaboratif antara staf dan Komite Medik (peningkatan 36,0%), sikap positif terhadap peran strategis Komite Medik, tata kelola klinis, dan keterbukaan terhadap audit klinis (masing-masing peningkatan 32,0%), serta peningkatan sikap mendukung keselamatan pasien, etika profesi, dan partisipasi aktif dalam program mutu rumah sakit. Hasil ini menunjukkan bahwa workshop efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap staf rumah sakit, sehingga diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien secara berkelanjutan.

Kata kunci: Komite Medik; Mutu Pelayanan; Rumah Sakit; Workshop.

Abstrak

The Medical Committee plays a strategic role in ensuring hospital service quality through the management of clinical authority, professional development of medical staff, and oversight of quality and patient safety. However, hospital staff's knowledge and attitudes toward the role of the Medical Committee still need to be strengthened to ensure optimal implementation of these functions. This Community Service activity aimed to improve hospital staff's knowledge and attitudes regarding the strategic role of the Medical Committee in service quality through a workshop conducted at RSUD Batu Bara. The activity was carried out in April 2024 and involved 25 hospital staff members as respondents. The methods included material delivery, interactive discussions, and evaluation using pre-test and post-test to measure changes in knowledge and attitudes. Pre-test results showed that most respondents were in the moderate (44.0%) and low (32.0%) knowledge categories, while only 24.0% were in the good category. After the workshop, the proportion of respondents with good knowledge increased to 72.0%, while the moderate category decreased to 24.0% and the low category to 4.0%. In addition, positive attitudes improved across all indicators, including collaborative attitudes between staff and the Medical Committee (36.0% increase), positive attitudes toward the strategic role of the Medical Committee, clinical governance, and openness to clinical audits (each increased by 32.0%), as well as increased support for patient safety, professional ethics, and active participation in hospital quality improvement programs. These findings indicate that the workshop was effective in improving hospital staff's knowledge and attitudes, which is expected to encourage active involvement in continuous efforts to enhance service quality and patient safety.

Keywords: Medical Committee; service quality; staff attitudes; workshop, hospital.

*Corresponding author: Okto Hebron Purba, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : oktohebronpurba@medistra.ac.id

Doi : 10.35451/nd688r21

Received : 24 December 2025, Accepted: 30 December 2025, Published: 31 December 2025

Copyright: © 2025 the Author(s). Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Mutu pelayanan rumah sakit merupakan indikator utama dalam menjamin keselamatan pasien, efektivitas pelayanan klinis, dan kepuasan pengguna layanan kesehatan. Peningkatan mutu pelayanan tidak hanya bergantung pada kecukupan sarana dan prasarana, tetapi juga pada tata kelola klinis (*clinical governance*) yang baik, yang mencakup akuntabilitas profesional, pengendalian mutu, serta penerapan praktik medis berbasis standar dan etika profesi [1], [2]. Tata kelola klinis yang efektif terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keselamatan pasien dan konsistensi mutu pelayanan di rumah sakit.

Dalam sistem tata kelola klinis rumah sakit, Komite Medik memiliki peran strategis sebagai unsur organisasi yang bertanggung jawab terhadap profesionalisme tenaga medis. Komite Medik menjalankan fungsi kredensial dan rekredensial, audit klinis, pembinaan etika dan disiplin profesi, serta pemberian rekomendasi kebijakan klinis kepada manajemen rumah sakit [3]. Peran ini menempatkan Komite Medik tidak hanya sebagai struktur administratif, tetapi sebagai pengendali mutu klinis yang berorientasi pada keselamatan pasien dan peningkatan kualitas pelayanan medis secara berkelanjutan [4].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi peran Komite Medik di rumah sakit belum sepenuhnya berjalan optimal. Studi di beberapa rumah sakit daerah melaporkan bahwa fungsi kredensial dan audit klinis sering kali belum dilaksanakan secara konsisten akibat keterbatasan pemahaman staf, lemahnya koordinasi internal, serta dukungan manajerial yang belum maksimal [5]. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi Komite Medik terhadap peningkatan mutu pelayanan dan tata kelola klinis belum memberikan dampak yang signifikan.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan berkelanjutan dan pemahaman menyeluruh tentang mekanisme kerja Komite Medik menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya [6]. Akibatnya, proses pengendalian mutu klinis dan penegakan etika profesi belum berjalan secara sistematis, yang berpotensi berdampak pada kualitas pelayanan medis dan keselamatan pasien. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan seluruh staf rumah sakit terhadap peran strategis Komite Medik.

Dalam konteks RSUD Batu Bara, Komite Medik merupakan bagian penting dari sistem manajemen mutu rumah sakit yang berfungsi menjamin profesionalisme tenaga medis dan mendukung pencapaian *good clinical governance*. Namun, hasil kajian dan penelitian lokal menunjukkan bahwa pelaksanaan peran Komite Medik di RSUD Batu Bara masih menghadapi kendala struktural dan operasional, sehingga belum sepenuhnya berkontribusi optimal terhadap peningkatan mutu pelayanan rumah sakit [7]. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran normatif Komite Medik dan implementasinya di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk Workshop Peningkatan Pengetahuan Staf Rumah Sakit tentang Peran Strategis Komite Medik dalam Mutu Pelayanan di RSUD Batu Bara. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman staf rumah sakit mengenai fungsi dan peran Komite Medik dalam tata kelola klinis, memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan kredensial dan audit klinis, serta mendorong keterlibatan aktif staf dalam upaya peningkatan mutu dan keselamatan pelayanan medis secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan judul “Workshop Peningkatan Pengetahuan Staf Rumah Sakit tentang Peran Strategis Komite Medik dalam Mutu Pelayanan di RSUD Batu Bara” pada April 2024 dengan melibatkan 25 responden yang terdiri dari staf medis dan nonmedis rumah sakit. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi dan perizinan kepada manajemen RSUD Batu Bara serta Komite Medik terkait pelaksanaan kegiatan workshop. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi awal mengenai tingkat pemahaman staf rumah sakit terhadap peran dan fungsi Komite Medik dalam mendukung mutu pelayanan. Tim pengabdian menyusun materi workshop yang meliputi konsep dasar Komite Medik, fungsi

kredensial dan rekredensial, peran dalam audit klinis, serta kontribusi Komite Medik dalam peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Pada tahap ini juga disiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test serta sarana pendukung kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pemberian pre-test kepada seluruh responden untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang peran strategis Komite Medik. Selanjutnya dilakukan kegiatan workshop melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi pelayanan di RSUD Batu Bara. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait pelaksanaan peran Komite Medik di unit kerja masing-masing. Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan diakhiri dengan pemberian post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti workshop.

c. Tahap Akhir

Kegiatan ini difokuskan pada evaluasi dan tindak lanjut kegiatan. Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan staf rumah sakit. Selain itu, dilakukan refleksi dan pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai manfaat dan efektivitas workshop. Tahap akhir ditutup dengan penyusunan laporan kegiatan serta penyampaian rekomendasi kepada manajemen rumah sakit dan Komite Medik sebagai bahan pertimbangan dalam upaya penguatan peran Komite Medik dan peningkatan mutu pelayanan secara berkelanjutan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 25 responden di RSUD Batu Bara. Peserta akan diberikan dua kali test yang pertama sebelum dilakukan workshop, dan test kedua setelah dilakukan workshop. Secara umum, peserta ini yang terdiri dari staf medis dan nonmedis rumah sakit. Dari tabel dibawah ini kita melihat bagaimana Tingkat pemahaman dan sikap staf rumah sakit sebelum dan sesudah workshop.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Staf Rumah Sakit Sebelum dan Sesudah Workshop

Kategori Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	6 (24,0%)	18 (72,0%)
Cukup	11 (44,0%)	6 (24,0%)
Kurang	8 (32,0%)	1 (4,0%)
Total	25 (100%)	25 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, pada saat diberikan pretest kategori pengetahuan hanya 6 responden (24,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sementara sebagian besar responden berada pada kategori cukup sebanyak 11 orang (44,0%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (32,0%). Namun setelah dilakukan kegiatan workshop, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 18 orang (72,0%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 6 orang (24,0%) dan kategori kurang berkurang drastis menjadi 1 orang (4,0%).

Tabel 2. Peningkatan Sikap Peserta Rumah Sakit Sebelum dan Sesudah Workshop

No	Indikator Sikap	Pra-Workshop (%)	Pasca-Workshop (%)	Peningkatan (%)
1	Sikap positif terhadap peran strategis Komite Medik dalam mutu pelayanan	56,0	88,0	32,0

2	Sikap mendukung pelaksanaan tata kelola klinis (clinical governance)	60,0	92,0	32,0
3	Sikap terbuka terhadap pelaksanaan audit klinis oleh Komite Medik	52,0	84,0	32,0
4	Sikap positif terhadap penerapan standar pelayanan dan keselamatan pasien	64,0	92,0	28,0
5	Sikap mendukung penegakan etika dan disiplin profesi medis	68,0	92,0	24,0
6	Sikap kolaboratif antara staf rumah sakit dan Komite Medik	56,0	92,0	36,0
7	Sikap kesediaan berpartisipasi aktif dalam program peningkatan mutu rumah sakit	60,0	88,0	28,0

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan adanya peningkatan sikap yang signifikan pada staf rumah sakit setelah pelaksanaan workshop. Rata-rata sikap positif peserta meningkat dari 59,4% sebelum kegiatan menjadi 89,7% setelah kegiatan, dengan peningkatan sebesar 30,3%. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator sikap kolaboratif antara staf rumah sakit dan Komite Medik (36,0%), yang menunjukkan meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya kerja sama dalam mendukung tata kelola klinis dan mutu pelayanan rumah sakit.

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan staf rumah sakit yang signifikan setelah pelaksanaan workshop mengenai peran strategis Komite Medik dalam mutu pelayanan. Peningkatan kategori pengetahuan baik dari 24,0% pada pre-test menjadi 72,0% pada post-test mengindikasikan bahwa intervensi edukatif melalui workshop efektif dalam memperkuat pemahaman staf terhadap fungsi Komite Medik sebagai elemen penting dalam tata kelola klinis rumah sakit. Penurunan proporsi pengetahuan cukup dan kurang juga mencerminkan pergeseran pemahaman yang lebih komprehensif dan terstruktur setelah peserta memperoleh materi dan diskusi terarah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa program pelatihan berbasis workshop mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan tenaga kesehatan terkait sistem tata kelola dan mutu pelayanan rumah sakit secara signifikan, terutama bila disertai diskusi interaktif dan studi kasus kontekstual [8], [9]. Pemahaman yang baik mengenai peran Komite Medik penting karena komite ini berperan dalam menjaga standar praktik klinis, kredensial tenaga medis, serta pengendalian mutu pelayanan yang berdampak langsung pada keselamatan pasien [10].

Selain itu, peningkatan pengetahuan staf juga berkontribusi pada penguatan budaya mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh staf, tidak hanya tenaga medis tetapi juga tenaga nonmedis, dalam pemahaman struktur dan fungsi Komite Medik dapat meningkatkan kepatuhan terhadap standar pelayanan dan menurunkan risiko kesalahan pelayanan [11], [12]. Hal ini terlihat pada hasil post-test yang menunjukkan hanya 4,0% responden berada pada kategori pengetahuan kurang, yang menandakan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar hingga strategis peran Komite Medik.

Efektivitas workshop ini juga didukung oleh pendekatan pembelajaran orang dewasa (adult learning), di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan refleksi terhadap permasalahan nyata di rumah sakit [13]. Studi lain menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan mengenai tata kelola klinis dan peran komite profesional berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu layanan dan kinerja organisasi rumah sakit [14]–[16]. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga berpotensi

memberikan dampak jangka panjang terhadap mutu pelayanan jika diikuti dengan implementasi kebijakan dan monitoring berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop memberikan dampak positif terhadap sikap staf rumah sakit dalam mendukung peran strategis Komite Medik dan peningkatan mutu pelayanan. Seluruh indikator sikap mengalami peningkatan yang cukup besar, dengan rentang peningkatan antara 24,0% hingga 36,0%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui workshop efektif dalam membentuk sikap yang lebih mendukung terhadap tata kelola klinis (*clinical governance*) dan keselamatan pasien, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai penelitian sebelumnya bahwa peningkatan pemahaman dan diskusi terarah mampu memengaruhi sikap profesional tenaga kesehatan secara signifikan [17], [18].

Peningkatan sikap kolaboratif antara staf rumah sakit dan Komite Medik merupakan peningkatan tertinggi (36,0%). Hal ini mengindikasikan bahwa workshop berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerja sama lintas profesi dalam pengendalian mutu klinis. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kolaborasi yang baik antara tenaga medis, manajemen, dan komite klinis berkontribusi langsung terhadap keberhasilan implementasi *clinical governance* dan peningkatan mutu pelayanan rumah sakit [19]. Sikap kolaboratif ini menjadi fondasi penting dalam mendukung audit klinis, pengambilan keputusan berbasis mutu, dan perbaikan berkelanjutan.

Indikator sikap positif terhadap peran strategis Komite Medik serta sikap mendukung pelaksanaan tata kelola klinis masing-masing meningkat sebesar 32,0%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta workshop semakin memahami dan menerima fungsi Komite Medik sebagai pengendali mutu klinis, bukan sekadar struktur administratif. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pemahaman peran Komite Medik berhubungan erat dengan penerimaan staf terhadap kebijakan dan rekomendasi klinis yang dikeluarkan [20].

Sikap terbuka terhadap pelaksanaan audit klinis oleh Komite Medik juga meningkat sebesar 32,0%. Audit klinis sering dipersepsikan sebagai kegiatan evaluatif yang bersifat mengawasi, sehingga dapat menimbulkan resistensi dari staf. Namun, peningkatan sikap terbuka ini menunjukkan bahwa workshop mampu mengubah persepsi audit klinis menjadi sarana pembelajaran dan peningkatan mutu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi berkelanjutan dapat meningkatkan penerimaan tenaga kesehatan terhadap audit klinis sebagai bagian dari peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien [21].

Pada indikator sikap positif terhadap penerapan standar pelayanan dan keselamatan pasien, terjadi peningkatan sebesar 28,0%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa workshop berkontribusi dalam memperkuat kesadaran staf akan pentingnya standar pelayanan sebagai bagian dari budaya keselamatan pasien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap positif tenaga kesehatan terhadap standar keselamatan pasien berpengaruh terhadap kepatuhan dalam implementasi prosedur klinis yang aman [22].

Sikap mendukung penegakan etika dan disiplin profesi medis menunjukkan peningkatan sebesar 24,0%, yang meskipun lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, tetap menunjukkan perbaikan yang bermakna. Aspek etika dan disiplin profesi sering kali memerlukan proses internalisasi yang lebih panjang karena berkaitan dengan nilai dan budaya organisasi. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa peningkatan sikap terhadap etika profesi membutuhkan pendekatan berkelanjutan melalui pelatihan, pembinaan, dan keteladanan organisasi [23]. Oleh karena itu, workshop ini dapat menjadi langkah awal yang penting dalam penguatan budaya profesionalisme di rumah sakit.

Secara keseluruhan, peningkatan sikap kesediaan staf untuk berpartisipasi aktif dalam program peningkatan mutu rumah sakit sebesar 28,0% menunjukkan bahwa workshop tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong kesiapan perilaku staf. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perubahan sikap merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi program mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit [24]. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berkontribusi nyata

dalam mendukung peran Komite Medik sebagai penggerak utama peningkatan mutu pelayanan di RSUD Batu Bara.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Peningkatan Pengetahuan Staf Rumah Sakit tentang Peran Strategis Komite Medik di RSUD Batu Bara menunjukkan hasil yang positif. Terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik dari 24,0% pada pre-test menjadi 72,0% pada post-test, disertai penurunan signifikan pada kategori cukup dan kurang. Selain itu, seluruh indikator sikap mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi pada sikap kolaboratif antara staf dan Komite Medik (36,0%), serta peningkatan sikap positif terhadap peran Komite Medik, tata kelola klinis, dan keterbukaan terhadap audit klinis (masing-masing 32,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa workshop efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan staf untuk berpartisipasi aktif dalam penerapan tata kelola klinis, pengendalian mutu pelayanan, dan keselamatan pasien, sehingga kegiatan edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya kepada pimpinan dan staf RSUD Batu Bara atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pelaksana, narasumber, dan seluruh peserta workshop yang telah berperan aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Okto Hebron Purba, "The Role of the Medical Committee in Efforts to Improve the Quality of Services at Batu Bara Regional General Hospital," *Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)*, vol. 7, no. 2, pp. 424–428, 2025.
- [2] Ayu Meliasari, Endang Sutrisno, and Sudarminto, "Legal Responsibilities of the Medical Committee in Health Services in Hospitals," *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 7, no. 2, 202X.
- [3] Pasrah Kitta, Indar Indar, and Sabir Alwi, "The Medical Committee's Implementation of Hospital Internal Regulations to Improve Hospital's Clinical Governance," *Journal of Social Science*, vol. 3, no. 3, 2022.
- [4] Dumilah Ayuningtyas, "The Role of the Medical Committee in Hospital's Clinical Governance in Jambi Province," *Health Science Journal of Indonesia*, vol. 9, no. 2, pp. 100–106, 2018.
- [5] Andi Irham Fasihi, Julia Fitrianiingsih, and Muhammad Idris Patarai, "The Role Of The Medical Committee Towards Services at Dr. H. Jusuf SK Tarakan Regional Public Hospital," *Jurnal EduHealth*, 2024.
- [6] Sulianti Rosianna Sihotang, "Pelaksanaan Patient Safety Aspek Tujuh Langkah berdasarkan Peran Komite Medik di Rumah Sakit Islam Nahlahatul Ulama Demak," *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2020.
- [7] Adi Laksono, "Analisis Peran Komite Mutu Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Kelas B," *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 2025.
- [8] D. Walshe and J. Smith, *Healthcare Management*, 2nd ed. London, UK: McGraw-Hill, 2016.
- [9] S. Braithwaite, J. Westbrook, and R. Travaglia, "Clinical governance: Improving the quality of health care," *BMJ Open*, vol. 6, no. 3, pp. 1–7, 2016.
- [10] A. Al-Dossary, "The impact of educational workshops on healthcare staff knowledge and performance," *Journal of Nursing Management*, vol. 25, no. 5, pp. 372–379, 2017.
- [3] World Health Organization, *Patient Safety and Quality Improvement*, Geneva: WHO Press, 2018.
- [11] M. S. Wardhani and A. T. Utarini, "Clinical governance and patient safety culture in hospitals," *BMC Health Services Research*, vol. 19, no. 1, pp. 1–8, 2019.
- [12] L. Kohn, J. Corrigan, and M. Donaldson, "To err is human revisited: Patient safety improvement," *Health Affairs*, vol. 39, no. 11, pp. 1964–1971, 2020.
- [13] M. Knowles, E. Holton, and R. Swanson, *The Adult Learner*, 8th ed., London: Routledge, 2015.
- [14] S. W. Lega, F. Prenestini, and G. Spurgeon, "Is management essential to improving healthcare performance?," *Health Services Management Research*, vol. 26, no. 2–3, pp. 67–73, 2016.
- [15] T. Greenfield et al., "Clinical governance development in hospitals," *International Journal for Quality in Health Care*, vol. 31, no. 4, pp. 250–256, 2019.
- [16] A. B. Sutoto and R. Handayani, "Strengthening medical committee roles to improve hospital quality," *Journal of Hospital Administration*, vol. 10, no. 2, pp. 45–52, 2021.
- [17] S. A. Baker, R. J. Denis, and M. P. Pomey, "Clinical governance and quality improvement in hospital settings: A systematic review," *International Journal for Quality in Health Care*, vol. 28, no. 4, pp. 425–432, 2016.

- [18] A. L. Johnson, M. Smith, and R. Parker, "Improving hospital service quality through staff education and governance awareness," *Journal of Healthcare Quality*, vol. 41, no. 3, pp. 150–158, 2019.
- [19] K. Nugroho and Y. Prasetyo, "Peran Komite Medik dalam peningkatan mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit," *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, vol. 24, no. 2, pp. 65–72, 2022.
- [20] R. J. Mahmood, A. Khan, and S. Ahmed, "The role of clinical governance structures in improving hospital quality and patient safety," *BMC Health Services Research*, vol. 20, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [21] D. A. Wardhani and A. Ayuningtyas, "The impact of training on hospital staff attitudes toward clinical governance," *BMC Health Services Research*, vol. 16, no. 1, pp. 1–8, 2016.
- [22] A. M. Mosadeghrad, "Factors influencing healthcare service quality," *International Journal of Health Policy and Management*, vol. 3, no. 2, pp. 77–89, 2014.
- [23] R. Wulandari, Z. Zulfendri, and S. Utama, "The role of medical committee in achieving good clinical governance at regional hospitals," *Journal of Health Policy and Management*, vol. 9, no. 1, pp. 45–53, 2024.
- [24] Y. E. Yennie, D. Ayuningtyas, and M. Misnaniarti, "The role of the medical committee in hospital clinical governance in Jambi Province," *Health Science Journal of Indonesia*, vol. 9, no. 2, pp. 100–106, 2018.
- [25] J. I. Brown and L. Smith, "Clinical audit as a tool for quality improvement in hospitals," *International Journal for Quality in Health Care*, vol. 27, no. 3, pp. 210–216, 2015.
- [26] World Health Organization, *Patient safety: Making health care safer*. Geneva: WHO, 2017.
- [27] S. R. Cruess and R. L. Cruess, "Professionalism and ethics in medicine," *Medical Education*, vol. 50, no. 9, pp. 940–949, 2016.
- [28] A. Donabedian, "Evaluating the quality of medical care," *The Milbank Quarterly*, vol. 83, no. 4, pp. 691–729, 2015.